

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang, serta pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendidikan, kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat dipenuhi, sehingga memiliki potensi pada masing – masing individu, ( Oemar, 1994 : 2 ).

Menurut Trianto ( 2009 ) Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal ( sekolah ) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri dalam pengetahuannya.

Salah satunya adalah mata pelajaran sejarah, Mata pelajaran sejarah mungkin merupakan pelajaran yg cukup rumit, ketika guru mengajar hanya

menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, maka siswa cenderung pasif. pembelajaran sejarah haruslah berpusat pada siswa yang artinya siswa dituntut untuk aktif dalam membangun dan memperoleh pengetahuannya sendiri. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian pengajaran sejarah masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dan identik dengan metode ceramah ( berpusat pada guru ), sehingga banyak siswa yang tidak berminat dengan pelajaran sejarah yang akhirnya berimplikasi pada rendahnya hasil belajar sejarah. Kesulitan lain yang akan timbul adalah siswa kurang mampu berperan aktif dalam mengemukakan ide – ide atau gagasan dan kurang berinteraksi, baik antara siswa dan guru maupun siswa dengan siswa. Hal ini akan menyebabkan kemampuan berpikir siswa tidak berkembang karena siswa tidak dilibatkan dalam perolehan pengetahuan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan di SMA Swasta Sultan Iskandar Muda, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sejarah masih rendah, keterlibatan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung masih rendah. Hal ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi, meskipun sebenarnya pembelajaran yang diterapkan sudah menerapkan multistrategi, namun metode yang paling sering digunakan adalah ceramah dan Tanya jawab, sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu digunakan model pembelajaran yang didalamnya mengandung media yang dapat menarik perhatian siswa dan menghilangkan rasa bosan dalam mempelajari materi sejarah sehingga dapat

meningkatkan pemahaman siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran *Example Non Example* yang merupakan salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media, dengan media, proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar, pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa, sehingga siswa juga akan mudah memahami materi pembelajaran dengan model *example non example* tersebut,( Hamdayana, 2014 : 98 ).

Dari penjelasan diatas, timbul ketertarikan penulis untuk menerapkan model Pembelajaran *Example Non Example* sebagai salah satu model pembelajaran yang bermakna pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dan yang seperti ini dapat mempengaruhi dan mengembangkan pola pembelajaran sejarah, sehingga lebih meningkatkan minat belajar siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran sejarah di SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan. Berdasarkan uraian yang disampaikan, menjadi latar belakang penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Di SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan “**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah masih rendah
- 1.2.2 Hasil belajar sejarah siswa masih rendah.
- 1.2.3 Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, sehingga tidak memberikan ruang kepada siswa untuk lebih berpikir serta aktif dalam proses pembelajaran.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas dan mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *example non example*.
- 1.3.2 Hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui tes berupa *pre-test* dan *post-test*.

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini :

- 1.4.1 Apakah ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model *Example Non Example* dan model konvensional ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Untuk mengetahui hasil belajar sejarah yang diajarkan dengan menggunakan model *example non example* di SMA Swasta Sultan Iskandar Muda.

1.5.2 Untuk mengetahui hasil belajar sejarah yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional di SMA Swasta Sultan Iskandar Muda.

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh model *example non example* terhadap hasil belajar sejarah di SMA Swasta Sultan Iskandar Muda.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat, adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1.6.1 Menambah pengetahuan terhadap penulis mengenai model pembelajaran *Example Non Example*.

1.6.2 Sebagai bahan masukan untuk guru dalam menggunakan model pembelajaran salah satunya model *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar sejarah.

1.6.3 Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dibidang pendidikan.